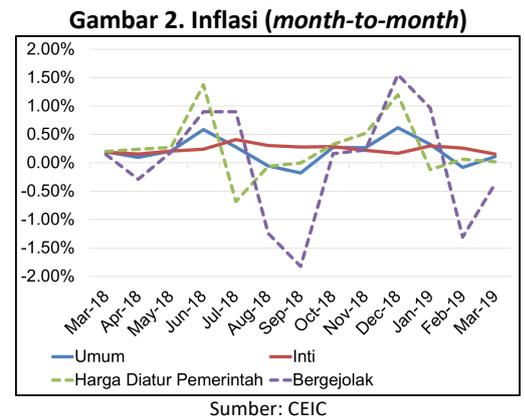
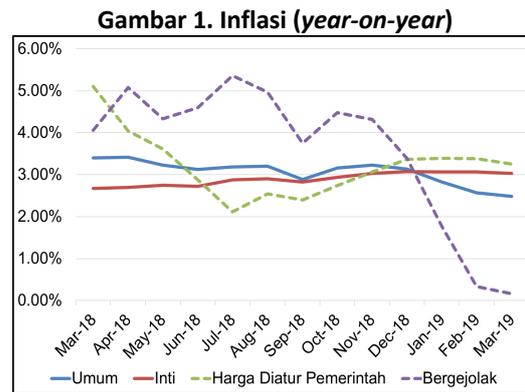


## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mar '19, y.o.y) **2,48%**
- Inflasi Umum (Mar '19, mtm) **0,11%**
- Inflasi Umum\* (April 2019) **2,6-2,8%**

\*) Forecast

Masih turunnya harga-harga barang bergejolak pada bulan Maret membuat inflasi umum turun sedikit di bawah batas bawah Bank Indonesia ke level 2,48% (y.o.y). Penurunan inflasi bulan lalu cukup banyak disumbang oleh penurunan harga energi dan bahan makanan (lihat Tabel 1) selama musim panen. Meskipun inflasi umum terus turun, kami melihat bahwa fundamental inflasi masih relatif stabil dan baik, yang terlihat dari inflasi inti yang tetap berada di atas level 3%. Membaiknya harga perdagangan besar, relatif stabilnya kondisi politik menjelang Pemilu, dan sinyal Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan moneter di 2019 membuat kami tetap mempertahankan *outlook* inflasi di kisaran 3.4-3.6% di akhir tahun 2019.



## Penurunan Inflasi Masih Didorong Efek Panen, Harga Energi

Seperti tren di bulan Februari, faktor utama dan terbesar yang menyebabkan inflasi bulan Maret tetap rendah di 0,11% secara month-to-month adalah masih terasannya penurunan harga selama musim panen, yang membuat harga bahan makanan tetap rendah. Hal ini terlihat dari jenis kelompok yang tercatat memberi andil cukup besar dalam deflasi, seperti beras, daging, ayam, dan ikan segar (deflasi 0,03% mtm). Kami melihat teredamnya tingkat inflasi akibat efek musim panen hanya akan berlangsung sementara, mengingat sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia akan memulai persiapan bulan Ramadhan pada akhir April. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dan selesainya musim politik 2019 berpotensi berdampak positif terhadap permintaan bahan makanan dan makanan jadi, yang pada akhirnya akan menjadi pendorong inflasi di bulan April.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Berdasarkan Kelompok Komoditas (*month-to-month*)

Jenis Kelompok Barang/Jasa	Jan-19	Feb-19	Mar-19
Inflasi Umum	0,32%	-0,08%	0,11%
Energi	-0.44%	-0.28%	-0.28%
Bahan Makanan	0.92%	-1.11%	-0.01%
Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0.27%	0.31%	0.21%
Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0.28%	0.25%	0.11%
Sandang	0.47%	0.27%	0.23%
Kesehatan	0.27%	0.36%	0.24%
Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0.24%	0.11%	0.06%
Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0.16%	0.05%	0.10%

Sumber: CEIC

## Researchers

**Chaikal Nuryakin**

chaikal.nuryakin@lpem-feui.org

**Alvin U. Lumbanraja**

alvin.lumbanraja@lpem-feui.org

**Natanael Waraney Gerald**

**Massie**

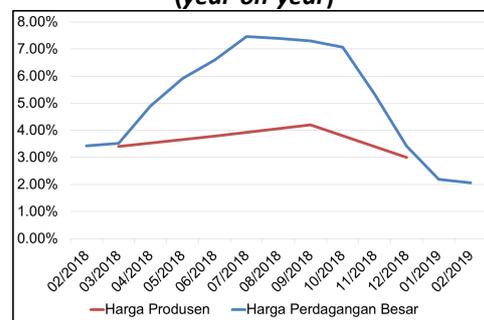
natanael.waraney@ui.ac.id

## Angka-Angka Penting

- Inflasi Umum (Mar '19, y.o.y) **2,48%**
- Inflasi Umum (Mar '19, mtm) **0,11 %**
- Inflasi Umum\* (April 2019) **2,6-2,8%**

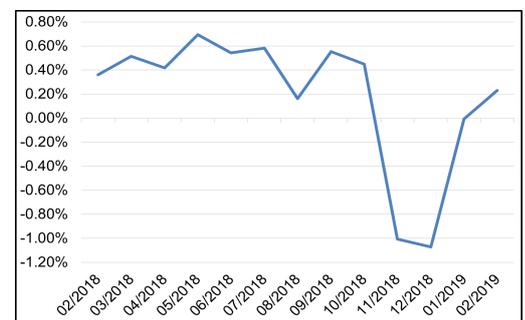
Komponen energi juga tetap berkontribusi pada turunnya tingkat inflasi di bulan Maret, meskipun tren harga energi cukup beragam. Di satu sisi, harga minyak mentah acuan West Texas Intermediate sudah naik lebih dari 36% sejak awal tahun dan memberikan tekanan pada harga BBM, terutama BBM non-subsidi. Di sisi lain, harga batu bara acuan Newcastle, yang menjadi komponen utama pembangkitan listrik, turun hampir 27% dari posisi tertinggi selama setahun terakhir. Selain itu, menguatnya nilai tukar USD/IDR sebesar 1,5% dari awal tahun juga turut meredam harga impor BBM dalam Rupiah. Efek akhir dari pergerakan harga batu bara, minyak mentah, dan nilai tukar membuat harga energi tetap tercatat deflasi.

**Gambar 2. Inflasi berdasarkan Harga Produsen dan Harga Perdagangan Besar (year-on-year)**



Sumber: CEIC

**Gambar 3. Inflasi berdasarkan Harga Perdagangan Besar (month-to-month)**



Sumber: CEIC

\*) Forecast

Kami tetap berpandangan bahwa pelemahan inflasi hanya bersifat sementara, terutama dengan tren inflasi inti yang stabil di atas 3,0%. Kami melihat bahwa permintaan dalam negeri masih menunjukkan tren yang baik, yang ditopang oleh ekspektasi inflasi yang relatif sehat, dan selesainya masa Pemilu akan meningkatkan keyakinan konsumen untuk berbelanja. Tingkat keyakinan konsumen sesuai survei konsumen Bank Indonesia juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki ekspektasi kondisi ekonomi mendatang yang jauh lebih tinggi dibandingkan Februari tahun lalu. Selain itu, indeks harga perdagangan besar secara month-to-month juga kembali melanjutkan penguatan di atas 0,2% pada bulan Februari, yang menyiratkan bahwa inflasi di tingkat ritel akan beranjak naik dalam beberapa bulan ke depan.

Di akhir paruh pertama 2019 dan paruh kedua 2019, terdapat beberapa faktor yang akan memengaruhi dinamika inflasi. Pertama, apabila sinyal pelemahan ekonomi global makin kuat, inflasi akan kembali turun akibat potensi pelemahan harga komoditas impor utama, meskipun peluang terjadinya resesi di Amerika Serikat saat ini masih rendah. Selain itu, relatif stabilnya nilai tukar Rupiah memberikan kelonggaran bagi Bank Indonesia untuk kembali menurunkan tingkat suku bunga secara signifikan. Hal ini akan mendongkrak permintaan bahan-bahan tahan lama, terutama bertepatan dengan masuknya musim Ramadhan dan Idul Fitri di bulan Mei dan Juni. Dengan faktor-faktor tersebut, kami melihat bahwa inflasi umum di bulan April (mtm) akan lebih tinggi dibandingkan bulan Maret. Inflasi umum (yoy) akan tetap berada di tingkat 2,6-2,8%, dan inflasi di akhir tahun 2018 akan tetap berada di kisaran 3,4-3,6%.